

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER ASWAJA
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA
(Studi Kasus Pada MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**LAUZI DINAR AL FASYA
NIM. 1917401043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lauzi Dinar Al Fasya
NIM : 1917401043
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus pada MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Lauzi Dinar Al Fasya

NIM. 1917401043

HASIL LOLOS PLAGIASI

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER ASWAJA UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER SISWA (Studi Kasus Pada MTs Hasyim
Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal)

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER ASWAJA
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA
(Studi Kasus pada MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal)**

Yang disusun oleh: Lauzi Dinar Al Fasya NIM: 1917401043 Jurusan Pendidikan Islam,
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Selasa, 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Sudiro, M.M.

NIP. 196604141991031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19730512 200312 2001

Penguji Utama,

Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 19720429199903 1 001



Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Lauzi Dinar Al Fasya
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Lauzi Dinar Al Fasya
NIM : 1917401043
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja Untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Pada MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal)

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Mei 2023
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Sudiro, M.M
NIP. 19660414 199103 1 004

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER ASWAJA
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA
(Studi Kasus Pada MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal)**

LAUZI DINAR AL FASYA
NIM 1917401043

Abstrak: Penelitian ini di latar belakanginya maraknya globalisasi khususnya di Indonesia, sehingga tidak menutup kemungkinan munculnya kelompok yang radikal. Upaya yang dilakukan untuk mencegah maraknya kelompok radikal yaitu dengan pendidikan karakter melalui pelajaran ke Aswajaan atau ke NU an. Siswa perlu dibekali dengan pemahaman agar dapat meningkatkan keimanan kepada Allah, berakhlakul karimah, tetap berpikir kritis terhadap keragaman sosial keagamaan serta memperkokoh sifat nasionalisme. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa fungsi manajemen yang diterapkan di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu (1) Perencanaan pendidikan karakter aswaja dilakukan secara terstruktur dan terprogram sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kalender pendidikan maupun program madrasah; (2) Pengorganisasian pendidikan karakter aswaja dilakukan dengan cara seluruh guru ikut berperan dalam memberikan pendidikan karakter dan memberikan teladan kepada peserta didik, sedangkan penanggung jawabnya dipilih oleh Kepala Madrasah sesuai dengan kemampuan di bidang Ke-Nu-An; (3) Pelaksanaan pendidikan karakter aswaja dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter aswaja yang telah direncanakan dan diintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari yang berupa pembiasaan dan keteladanan; (3) Evaluasi pendidikan karakter aswaja dilakukan melalui evaluasi program, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter, Aswaja

**ASWAJA CHARACTER EDUCATION MANAGEMENT
TO BUILD STUDENT CHARACTER
(Case Study at MTs Hasyim Asy'ari Bojong, Tegal Regency)**

LAUZI DINAR AL FASYA
NIM 1917401043

Abstract: *This research is motivated by the rise of globalization, especially in Indonesia, so it does not rule out the emergence of radical groups. Efforts are being made to prevent the rise of radical groups, namely by character education through lessons in Aswajaan or to NU's. Students need to be equipped with understanding so that they can increase their faith in Allah, have good morals, continue to think critically about socio-religious diversity and strengthen the nature of nationalism. This research is a type of case study research using qualitative research. Data collection was carried out using the method of observation, interviews, documentation. While the data analysis used is data reduction, data presentation, conclusion drawing/data verification. The results of this study reveal that the management function implemented at MTs Hasyim Asy'ari Bojong, Tegal Regency, namely (1) Aswaja character education planning is carried out in a structured and programmed manner as specified in the educational calendar and madrasa program; (2) The organization of aswaja character education is carried out in a way that all teachers play a role in providing character education and setting an example to students, while those in charge are selected by the Head of Madrasah according to their abilities in the Nu-An field; (3) The implementation of aswaja character education is carried out by integrating aswaja character education that has been planned and integrated into daily activities in the form of habituation and exemplary; (3) Aswaja character education evaluation is carried out through program evaluation, process evaluation, and outcome evaluation.*

Keywords: *Management, Character Education, Aswaja*

MOTTO

“Jangan biarkan kesulitanmu menguasaimu, percayalah bahwa ini malam yang gelap dan hari yang cerah akan datang. Karena sesungguhnya dengan kesulitan akan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah:5)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Swt. Atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta dan tersayang,
Bapak Ichwanudin dan Ibu Umaroh yang selalu memberikan kasih sayang, menasehati, memberikan dukungan, dan doa-doa terbaik di setiap waktu sepanjang hidupku. Dan Terimakasih atas segala pengabdian mu.

Kepada Bapak Dr. H. Sudiro, M.M, selaku Dosen Pembimbing tersabar yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semua teman-teman yang telah terlibat, telah kebersamai, dan memberikan waktu, dukungan serta pelajaran berharga yang diberikan selama menempuh masa kuliah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja Untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Pada MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal)”. Tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati, yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan dalam wujud semangat, sarana, prasarana, kritik, masukan, bimbingan, dan motivasi. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd I., Koordinator Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Sudiro, MM., Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto atas bimbingan selama kuliah, perhatian dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.
9. Kepala MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Teruntuk keluarga yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungannya sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
11. Teman-teman seperjuangan keluarga besar MPI angkatan 2019.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi penulis. Aamiin.

Purwokerto, Mei 2023
Penulis



Lauzi Dinar Al Fasya

NIM. 1917401043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Manajemen Pendidikan Karakter	10
1. Pengertian Manajemen Pendidikan	10
2. Tujuan Manajemen Pendidikan	13
3. Fungsi Manajemen Pendidikan	13
4. Pengertian Karakter	15
5. Pengertian Pendidikan Karakter	16
6. Tujuan Pendidikan Karakter	19
7. Nilai-nilai Karakter	20
B. Pengertian Aswaja	22
1. Pengertian Pendidikan Aswaja	22

2. Nilai Pendidikan Aswaja Sebagai Pembentukan Karakter	24
C. Penelitian Terkait	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal	39
B. Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja Untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus pada MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal)	42
C. Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja Untuk Membentuk Karakter Aswaja Untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Pada MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal)	60
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian	71
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Surat Keterangan Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Sempro
- Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Kompre
- Lampiran 7 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Telah Melakukan Riset
- Lampiran 12 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 13 Sertifikat PKL
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Pendidikan adalah usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa mendatang. Keberlangsungan ini ditandai dengan pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Jadi, pendidikan adalah proses mewariskan budaya dan karakter bangsa untuk generasi muda dan proses pengembangan budaya dan karakter bangsa dalam meningkatkan kualitas kehidupan masa depan masyarakat dan bangsa. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, membangun masyarakat yang lebih sejahtera, dan membangun kehidupan bangsa yang bermartabat.¹

Pendidikan telah diakui sebagai kegiatan yang mempersiapkan generasi muda untuk membuat kehidupan manusia muda berbudaya yang sesuai standar, sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dalam pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri sendiri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.² Agar mampu membentuk peserta didik yang memiliki spiritual keagamaan,

¹Dhikrul Hakim, Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah, *Jurnal Studi Islam*, No. 2, Vol. 5, hlm. 153.

²Lutfia Dewi, *Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlusunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Al Maarif 01 Singosari*, Skripsi, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020). Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/20367/>, diakses tanggal 15 September 2022 pukul 21.35 WIB.

akhlak mulia, dan kepribadian yang baik maka perlu usaha dalam mewujudkannya melalui pendidikan karakter.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter anak. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral dalam mendidik anak menjadi cerdas, pintar dan berkarakter positif sebagaimana yang diharapkan setiap orang tua.³Keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai karakter pada anak, sangat tergantung pada model dan jenis pola asuh yang digunakan para orang tua. Keluarga yang harmonis, rukun dan damai akan tercermin dalam kondisi psikologis dan karakter anak-anaknya.⁴

Maraknya globalisasi khususnya di Indonesia, telah mengikis karakter seseorang sehingga tidak menutup kemungkinan munculnya kelompok yang radikal. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mencegah maraknya kelompok radikal yaitu dengan pendidikan karakter. Salah satunya melalui pelajaran ke Aswajaan atau ke NU an, siswa perlu dibekali dengan pemahaman agar dapat meningkatkan keimanan kepada Allah, berakhlak karimah, tetap berpikir kritis terhadap keragaman sosial keagamaan dan memperkokoh sifat nasionalisme.⁵

Salah satu karakter yang harus dibentuk peserta didik yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sebenarnya merupakan landasan yang kuat agar terbentuk karakter lain termasuk karakter terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olahraga dan karsa. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar

³Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi: Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 21.

⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 75.

⁵Arini Nadiya, *Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja Melalui Pembiasaan pada Permainan Edukatif di TK TBS Kudus*, Tesis, (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Kudus, 2021). Diambil dari <http://repository.iainkudus.ac.id/6376/>, diakses tanggal 16 September 2022 Pukul 07.25 WIB.

kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menerapkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku di masyarakat.⁶

Dalam struktur kurikulum MTs, pada dasarnya setiap mata pelajaran berisi materi yang berhubungan dengan karakter. Pada dasarnya terdapat dua mata pelajaran yang berhubungan dengan pengembangan budi pekerti atau akhlak mulia, yaitu pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Kedua mata pelajaran tersebut secara langsung memperkenalkan nilai-nilai, dan sejauh mana peserta didik memelihara dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari melalui proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk madrasah dengan muatan lokal yang diajarkan secara maksimal, pendidikan karakter memiliki budang yang luas, sehingga karakter peserta didik di madrasah seharusnya lebih dinamis, kreatif, dan inovatif.⁷

Tujuan pendidikan tidak hanya sebatas peningkatan pengetahuan tetapi perilaku yang berubah serta menjadi karakter yang baik. Peneliti mengadakan penelitian di salah satu MTs di Kabupaten Tegal tepatnya di MTs Hasyim Asy'ari Bojong. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal adalah salah satu institusi pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter. Sehingga penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai penerapan manajemen pendidikan karakter yang berlandaskan Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal, yang nantinya akan menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami dan berdaya saing tinggi agar mampu mengikuti masyarakat yang semakin global.

⁶Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 11-13.

⁷Muhamad Khoirul Anam, *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak*, Skripsi, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang, 2016). Diambil dari <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6128/>, diakses tanggal 24 September 2022 Pukul 12.10 WIB.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja Untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Pada MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal)**”.

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja Untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Pada MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal)”. Sebelum membahas ke penelitian yang lebih lanjut, guna menggambarkan agar mengantisipasi adanya kesalahan pemaknaan berupa pemaknaan arti ini baik dari peneliti maupun pembaca, jadi peneliti akan memfokuskan istilah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja

*Management is one area of the science of understanding why and how people work together to achieve the goals that have been set.*⁸

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kemudian digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris yang artinya *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Jadi *management* berarti manajemen atau pengelolaan, dengan kata lain bahwa manajemen adalah seni melakukan pekerjaan melalui orang-orang.⁹

Menurut George R. Terry manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta

⁸ Annisa Tasya Marsakha dkk, Management of Character Education in School: A Literature Review, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2021.

⁹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta:CV.Bildung Nusantara, 2017), hlm. 12.

mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁰

Menurut Nawawi manajemen Pendidikan adalah ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama pendidikan formal.¹¹

Menurut Nurul Zuhriyah sebagaimana yang dikutip oleh Isfi Ismianingsih mengatakan bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Dimana tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan watak atau tabi'at siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama). Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.¹²

Pendidikan karakter merupakan penanaman budi pekerti (etika), moral, sopan santun. Sasaran pendidikan karakter dijadikan unsur pokok dalam proses pendidikan terutama dalam membentuk mental yang kuat. Unsur dari pendidikan karakter adalah toleransi yang harmonis dari pengembangan kejiwaan menyangkut kerja keras, disiplin, jujur, religius,

¹⁰Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 5.

¹¹Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Paraktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 1.

¹²Isfi Ismianingsih, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, Skripsi*, (Program Studi Manajemen Pendidikan, IAIN Purwokerto, 2021). Diambil dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10932/>, diakses tanggal 19 September 2022 Pukul 22.10 WIB.

toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, dan mempunyai semangat kebangsaan.¹³

Ahlussunah Wal Jama'ah adalah seseorang yang memiliki sifat dan karakter dalam mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW. Meninggalkan perkara-perkara yang baru dan bid'ah yang menyimpang dari ajaran agama Islam.¹⁴

Maksud dari Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam penelitian ini adalah sekumpulan orang yang mau mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW. baik dalam perkataan, perbuatan dan tindakan yang pernah Nabi lakukan selama masa hidupnya. Dalam penelitian ini bentuk dari Ahlussunnah Wal Jama'ah yang diterapkan di MTs Hasyim Asy'ari Bojong yaitu menambah keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.

Jadi pendidikan karakter Aswaja merupakan pendidikan yang memuat unsur keaswajaan. Pada prinsipnya karakter keaswajaan ini bisa mencetak pribadi yang aswaja secara utuh, menanamkan nilai-nilai dasar aswaja kepada peserta didik agar dijadikan pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran agama Islam. Sehingga harapannya peserta didik dapat mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam nilai-nilai keaswajaan serta memiliki nilai, etika, karakter, ilmu yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

2. MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

MTs Hasyim Asy'ari Bojong adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, tepatnya di Desa Bojong. MTs Hasyim Asy'ari Bojong merupakan salah

¹³Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 9.

¹⁴Lufita Dewi, *Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di MTS Al Maarif 01 Singosari*, Skripsi, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020). Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/20367/>, diakses tanggal 19 September 2022 Pukul 23.00 WIB.

satu lembaga pendidikan formal tingkat madrasah yang berstatus swasta yang dibawah naungan yayasan yang sudah terakreditasi A.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait manajemen pendidikan karakter aswaja untuk membentuk karakter siswa di MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, baik:

- 1) Untuk menambah dan memperluas pengetahuan dalam praktisi pendidikan, khususnya dalam membentuk pendidikan karakter berlandaskan aswaja.
- 2) Untuk mengembangkan pendidikan agama Islam melalui pendidikan karakter yang berlandaskan aswaja.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan madrasah untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter berbasis aswaja di MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal.

2) Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dan wawasan serta menjadi panduan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terkait penanaman pendidikan karakter berbasis pemahaman aswaja.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai manajemen pendidikan karakter yang berlandaskan aswaja.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang akan menjadi tolak ukur dalam pembahasan yang meliputi tentang manajemen pendidikan karakter aswaja untuk membentuk karakter siswa dan telaah penelitian sebelumnya.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab IV berisi tentang paparan hasil analisis data dan hasil penelitian yang berisi pokok dari penelitian yang berisi objek deskripsi penelitian, analisis data dan pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai manajemen pendidikan karakter aswaja untuk membentuk karakter siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.

Bab V berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir terkait dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pendidikan Karakter

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agere*” yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Manajemen dalam artian yang sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan agar dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya.¹⁵

*Management is one area of the science of understanding why and how people work together to achieve the goals that have been set.*¹⁶ Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, materiil, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.¹⁷

Dalam perkembangannya, istilah manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik dan variatif dari para ahli. Menurut Luther Gulick manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan

¹⁵Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 1.

¹⁶ Annisa Tasya Marsakha, dkk, *Management of Character Education...*, hlm. 186

¹⁷Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 2.

tugas. Dipandang sebagai suatu profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi.¹⁸

Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

Menurut Dessler, manajemen adalah proses melakukan aktivitas fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, kepemimpinan dan pengendalian. Pendapat Dessler tersebut sesuai dengan pendapat Scoderbeg yang mendefinisikan manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain, melalui proses kerja sama yang berjalan secara berurutan serta berkesinambungan.¹⁹

Menurut George R. Terry manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengaawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dengan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber yang lainnya²⁰.

Menurut Koontz dan O'Donell, *management is getting things done through people. In bringing about this coordinating at group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staff, direct and control the plans, organizes staff, direct and control the activities other people.* Manajemen merupakan usaha dalam mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan tertentu melalui kegiatan orang lain. Sehingga manajer melakukan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi

¹⁸ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 15.

¹⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 29-31.

²⁰ Elihami dan Hasnidar, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2019), hlm. 10.

perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan perpindahan.²¹

Menurut Hersey dan Blanchard manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.²²

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, manajemen dalam arti luas merupakan suatu proses yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan adalah ilmu, seni, dan proses pemberdayagunaan berbagai sumber daya pendidikan (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan serta pengontrolan secara efektif dan efisien terhadap berbagai bidang yang menjadi garapan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²³

Manajemen Pendidikan menurut Nawawi adalah ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dilingkungan tertentu terutama pendidikan formal.²⁴

Sapre mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai seperangkat kegiatan yang diarahkan secara efisien dan efektif dalam penggunaan sumber daya organisasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi.²⁵

²¹Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPres, 2009), hlm. 122.

²² Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), hlm.2.

²³ Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 15-16.

²⁴Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Paraktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 1.

²⁵Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 3.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan dalam rangka mengoptimalkan, memberdayakan dan meningkatkan sumber-sumber yang terdapat dalam pendidikan agar dapat di kelola secara efektif dan efisien sehingga program pendidikan tersebut dapat terarah dan tercapai tujuannya.

2. Tujuan Manajemen Pendidikan

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna.
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangka potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinnya, masyarakat, bangsa dan negara.
- 3) Tercapainya tujuan pendidika secara efektif dan efisien.
- 4) Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
- 5) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel.
- 6) Meningkatkan citra positif pendidikan.²⁶

3. Fungsi Manajemen Pendidikan

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah suatu cita-cita yang terwujud melalui suatu keputusan untuk merumuskan tentang apa yang dilaksanakan di masa yang akan datang sehingga membantu organisasi dalam mencapai tujuan.²⁷ Tujuan dari perencanaan disini yaitu sebagai pedoman dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

²⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan, ...*, hlm. 6.

²⁷ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta cv, 2011), hlm. 33.

*Character education planning is the process of determining values. The very basic thing when starting character education is to determine the values that will be instilled or taught in students.*²⁸

Pada proses penentuan nilai ini harus melibatkan warga sekolah dan masyarakat, sehingga sekolah akan mencerminkan seluruh masyarakat yang dilayaninya, mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai harapan masyarakat.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi atau taktik yang telah di rumuskan dalam perencanaan di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.²⁹

*Organizing is done with the aim of dividing a large activity into smaller activities. Organizing makes it easier for managers to supervise and determine the people needed to carry out the tasks that have been divided.*³⁰ Kegiatan pengorganisasian disini yaitu penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah tersebut.³¹

c. Pelaksanaan (Actuating)

*Actuating is an act to ensure that all group members strive to achieve goals in accordance with managerial and planning.*³²

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan

²⁸Tajodin Noor, dkk, Character Education Management (A Multi-Site Study at Madrasah Darussalam Awayan Madrasah and Miftahul Ulum Pudak Madrasah, Balangan Regency), *International Journal of Social Science And Human Research*, IJSSHR, Volume 05 Issue 06 June 2022.

²⁹ Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*, ..., hlm. 27.

³⁰ Annisa Tasya Marsakha, dkk, *Management of Character Education*..., hlm. 191.

³¹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan*..., hlm. 16.

³² Annisa Tasya Marsakha, dkk, *Management of Character Education*..., hlm. 191.

permotivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.³³ Sehingga tahapan ini merupakan kegiatan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan

*Controlling is carried out to ensure that the entire set of activities that have been planned, organized and implemented can run in accordance with the educational targets being faced.*³⁴

Pengawasan disini merupakan upaya melakukan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.³⁵

4. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.³⁶

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha

³³ Yudi Ardian Rahman, Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 14.

³⁴ Annisa Tasya Marsakha, dkk, Management of Character Education..., hlm. 192.

³⁵ Fathul Maujud, Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.14 No.1, 2018, hlm. 35.

³⁶ Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), hlm. 12.

Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama., hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.³⁷

Menurut Imam Ghazali karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Hermawan kertajaya mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli, dalam artian tabiat atau watak asli yang mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap serta merespon sesuatu.³⁸

Ulil Amri Syafri mendefinisikan bahwa karakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT.³⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang tertanam dalam jiwa seseorang yang terbentuk karena pengaruh lingkungan yang membedakannya dari orang lain serta dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat dipahami bahwa karakter adalah akhlak atau budi pekerti yang mengakar pada seseorang dan pendorong bagaimana seseorang tersebut bertindak, bersikap dan merespon sesuatu.

5. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang

³⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41-42.

³⁸ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kecana, 2018), hlm. 11-12.

³⁹ Subaidi, Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja di MA Amsilati Bangsri Jepara, *JASNA: Journal for Aswaja Studies*, Vol. 1 No. 1, hlm. 39.

didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

*Character education is an effort made to optimize students' moral. This is because character education is related values and norms. so that students can understand how to act for the right reasons.*⁴⁰ Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik.⁴¹

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Karena budi pekerti tersebut dapat dilihat secara nyata dan tampak dalam kehidupan atau tingkah laku dalam kehidupannya, misalnya berperilaku baik dengan berkata jujur dan bertanggung jawab, menghormati antar sesama, memiliki jiwa bekerja keras.⁴²

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.⁴³

Menurut Koesoema pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.

⁴⁰ Annisa Tasya Marsakha, dkk, *Management of Character Education...*, hlm. 187.

⁴¹Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), hlm. 14.

⁴²Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 14.

⁴³Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44.

Haynes dkk mendefinisikan pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah-sekolah yang membantu budi pekerti, tanggung jawab dan kepedulian anak-anak muda dengan keteladanan dan pengajaran karakter yang baik yang berlandaskan pada nilai-nilai universal yang disepakati bersama. Sedangkan menurut De Roche, dkk mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah upaya komunitas, dalam hal ini keluarga dan sekolah memegang peran utama dalam mendidik anak-anak dan remaja dengan nilai-nilai kepribadian dan kewarganegaraan yang membuat mereka menjadi pribadi dan warga negara yang baik.⁴⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha atau upaya yang terencana yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis untuk membentuk peserta didik dalam memahami nilai-nilai dan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan, yang kemudian nilai-nilai tersebut di wujudkan melalui sikap, pikiran serta perbuatan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Salah satu landasan pendidikan karakter adalah landasan agama. Agama Islam merupakan sumber rujukan yang dipergunakan sebagai landasan karakter yaitu Al-Qur'an dan hadist. Salah satu yang menjadi dasar rujukan berkarakter baik adalah QS.An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

⁴⁴Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 6-7.

Sedangkan hadist yang mendasari adanya karakter baik yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya Aku (Rosulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlak.”
(HR.Al-Bayhaqi).

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa kehadiran Rasulullah SAW. adalah untuk memperbaiki, menumbuhkan dan mengembangkan akhlak mulia. Dalam hadist diatas telah dipaparkan bahwa keberadaan Rasulullah SAW. Menjadi rujukan utama dalam pembangunan karakter mulia di muka bumi.⁴⁵

6. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membentuk serta membangun sikap, dan perilaku peserta didik yang diharapkan dapat membentuk pribadi yang positif, berakhlakul karimah serta bertanggung jawab. Tujuan disini yaitu untuk membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar memiliki karakter yang baik dan positif. Menurut kemendiknas tujuan pendidikan karakter yaitu:

- a) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai religius.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.⁴⁶

⁴⁵ Subaidi, Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja di MA Amsilati Bangsri Jepara,..., hlm. 41-42.

⁴⁶ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Guepedia, 2021), hlm. 38-39.

Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.⁴⁷

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.⁴⁸

7. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter berfungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter. Pengembangan nilai-nilai karakter bertujuan untuk menghasilkan siswa yang baik perilakunya. Kebaikan perilaku yang dimaksud diwujudkan dalam kepribadian yang bijaksana, beretika, bermoral, bertanggung jawab, serta disiplin.

Asmaul Husna juga dapat digunakan sebagai dasar pembentukan nilai-nilai karakter. Asmaul Husna merupakan sifat-sifat Allah SWT. Yang terdapat dalam Al-Qur'an. Terdapat tujuh rumusan nilai karakter yang diambil dari Asmaul Husna yaitu, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, adil, visioner dan peduli. Tujuh nilai tersebut dapat digunakan sebagai bekal untuk mencapai prestasi.⁴⁹

⁴⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm.70.

⁴⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

⁴⁹Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran, Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 16-18.

Menurut kemendiknas dalam bukunya Agus Wibowo sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ikromun Niam, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu:

- a. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selaludapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan di dengar.
- j. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air yaitu cara berfikir bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

- l. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta damai yaitu sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁰

B. Pengertian Aswaja

1. Pengertian Pendidikan Aswaja

Ahlu Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja) terdiri dari tiga suku kalimat, *Ahlun*, *al-Sunnah* dan *al-jama'ah*. *Ahlun* dapat berarti famili, kerabat, keluarga, penduduk, dapat juga berarti pemeluk atau pengikut. *Al-sunnah* searti dengsn *attariqah* yang berarti metode, jalan yang ditempuh, kebiasaan, perjanjian hidup atau perilaku baik atau tercela. *Al-jamaah*

⁵⁰ Muhammad Ikromun Niam, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Sidoarjo*,..., hlm. 24-26.

artinya sekumpulan atau sekelompok. Semua orang Islam merupakan kesatuan (*Jama'ah*) tanpa memandang latar belakang, asal mereka orang Islam, harus dianggap *Jama'ah*. *Jama'ah* juga berarti mayoritas penganut dan pembela sunnah Nabi.⁵¹

Aswaja berarti sekelompok golongan yang secara konsisten memegang teguh sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya sekaligus menjadi golongan yang berbeda dengan yang lain. Aswaja juga sering diartikan *Asy'ariyah* dikarenakan penggagas aliran ini adalah Abu Hasan *Asy'ari*. Syekh Abdus Shomad mendefinisikan Aswaja adalah orang-orang yang konsisten berada di jalan sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya baik dalam persoalan aqidah, Tindakan, dan akhlak. Dengan demikian Aswaja merupakan ungkapan Pendidikan yang muncul dari Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa Aswaja adalah golongan yang senantiasa berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya baik dalam permasalahan aqidah, Tindakan, dan akhlak. Aliran atau golongan ini merupakan lawan dari aliran-aliran yang menyimpang dan bersebrangan dengan ajaran Islam.

Pendidikan Aswaja merupakan salah satu komponen yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman

⁵¹Muhammad Fahmi, Pendidikan Aswaja NU Dalam Konteks Pluralisme, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01 No. 01, 2013, hlm. 165-166.

⁵² Muhkamat Savi'i, *Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, (Metro, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, 2020). Dambil dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1607/>, diakses tanggal 01 Novmber 2022 Pukul 17.45 WIB, hlm. 20.

nilai-nilai Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. Serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.⁵³

2. Nilai Pendidikan Aswaja Sebagai Pembentukan Karakter

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam mata pelajaran Aswaja merupakan nilai-nilai yang bersifat universal dan menjadi salah satu dari tujuan Pendidikan nasional. Pendidikan Aswaja bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai Aswaja kepada siswa serta dapat menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah. Selain itu dengan mempelajarinya dapat menumbuhkan semangat belajar dan cinta tanah air dengan tetap melestarikan budaya dan ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah.⁵⁴

Nilai-nilai Aswaja antara lain:

- a. Sikap ta'awun (tolong menolong) adalah suatu kegiatan tolong menolong dalam kebaikan antar sesama umat muslim terutama dan sesama umat manusia. Dalam ta'awun diajarkan untuk menolong siapapun tanpa mempeprmasalahkan siapa yang ditolong dan siapa yang menolong dan tanpa melihat pangkat, derajat, ataupun kekayaan seseorang.
- b. Sikap tasawuh atau sikap moderat. Sikap ini merupakan nilai yang mengatur pola pikir, yaitu bagaimana seharusnya mengarahkan pemikiran dan perilaku.
- c. Sikap i'tidal atau sikap percaya diri. Sikap ini adalah sebuah sikap yang mengapresiasi keteguhan berprinsip yang selaras dengan sikap tawasuh dalam memegang kebaikan dan kebenaran yang memungkinkan seseorang tidak terjebak pada sikap tataruh.

⁵³Anwar Rifa'i, dkk, Pmbentukan Karakter Nasionalisme melaluinPembelajaran Pendidikan Aswaja pada SiswaMadrasah Aliyah Al Asror Semarang, *Journal Of Educational Social Studies*, JESS 6 (1), 2017, hlm. 9

⁵⁴ Alifatul Azizah Istiyani, Pembelajaran Aswaja Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di MI Ma'arif Sambeng Bantul Yogyakarta, *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Kislaman*, Vol. 11 No. 1, 2021, hlm. 44.

- d. Sikap tasamuh atau sikap toleransi. Sikap ini mengasumsikan sebuah sikap menghargai perbedaan dan keragaman dalam kemasyarakatan.⁵⁵

Dalam hal ini, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Aswaja yang mengandung nilai positif menurut ajaran Islam. Sehingga peserta didik harus memiliki landasan sejak dini agar solusi atas persoalan implementasi pendidikan karakter di Indonesia dapat teratasi.

C. Penelitian Terkait

Hasil penelitian Muhammad Bahrul Ula (2021) tentang “Aktualisasi dan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Era 4.0”. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana aktualisasi dan internalisasi nilai pendidikan karakter aswaja pada mahasiswa di era 4.0. Sehingga internalisasi pendidikan aswaja dapat menjadi salah satu bagian dari pembentukan kepribadian bangsa yang baik sehingga tidak terbawa oleh arus radikalisme.⁵⁶ Pada penelitian Muhammad Bahrul Ula persamaannya sama-sama meneliti pendidikan karakternya, adapun perbedaannya terletak pada fokus program yang diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian Lufita Dewi (2020) yang membahas tentang “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTs Almaarif 01 Singosari” dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pendidikan karakter religius dalam pendidikan sangat diperlukan pada masa sekarang, karena selain pendidikan yang tinggi namun harus tetap memperhatikan karakter religius peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai agama yang diyakininya.⁵⁷ Pada penelitian Lufita

⁵⁵ Mukhamat Savi’i, *Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019,...*, hlm. 23

⁵⁶ Muhammad Bahrul Ula, Aktualisasi dan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Era 4.0, *Jurnal, Jurnal Kajian Islam Aswaja*, Vol. 1 No.2 (2021). Diambil dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/nahdloh/article/view/13964>, diakses tanggal 20 September 2022 Pukul 11.30 WIB.

⁵⁷ Lufita Dewi, *Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah pada Peserta Didik Kelas VII di MTS Al Maarif 01 Singosari*, Skripsi, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020). Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/20367/>, diakses tanggal 20 September 2022 Pukul 11.35 WIB.

Dewi persamaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Hasil penelitian Moh. Riski Muazis (2022) tentang “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember” dalam penelitiannya dijelaskan bahwa sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dituntut untuk selalu tumbuh dan berkembang mengikuti perubahan zaman yang ada. Maka tuntutan terhadap penerapan pendidikan karakter yang efektif dan efisien menjadi sebuah tantangan bagi sekolah untuk menunjang dan mempermudah semua kegiatan di sekolah tersebut. Penerapan manajemen pendidikan karakter merupakan hal yang harus dipertimbangkan adanya dalam menghadapi peserta didik yang kurang mencerminkan karakter yang baik dan menyimpang maka perlu adanya implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik.⁵⁸Dalam penelitian Moh. Riski Muazis persamaannya terletak pada manajemen pendidikan karakter, adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenjang fokus pendidikan yang diteliti.

Hasil penelitian Muhamad Arif Al Barri (2019) tentang “Pembelajaran Aswaja Dalam Membina Karakter Siswa Di MA Diponegoro Bandung Tuungagung” dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal kebanyakan berfokus pada pembinaan karakter siswa untuk siap menduduki jabatan atau profesi tertentu. Disamping itu, munculnya berbagai isu kenakalan remaja serta berbagai tindak kejahatan marak terjadi. Sehingga pendidikan formal khususnya lembaga pendidikan Islam perlu mempersiapkan dan membekali siswa dengan pendidikan karakter agar dapat berperan dengan baik di masyarakat.⁵⁹Penelitian yang dilakukan

⁵⁸Moh. Riski Muazis, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di PAUD Nurul Amien, Skripsi* (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). Diambil dari <http://digilib.uinkhas.ac.id/10712/1/SKRIPSI%20MOH%20RISKI%20MUAZIS%20T20183092..pdf>, diakses tanggal 20 September 2022 Pukul 12.20 WIB.

⁵⁹Muhamad Arif Al Barri, *Pembelajaran Aswaja dalam Membina Karakter Siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung, Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN

oleh Muhamad Arif Al Barri memiliki persamaan yaitu pada fokus bidang penelitiannya, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan yang diteliti.

Hasil penelitian Muhamad Khoirul Anam (2018) tentang “Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak”, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Untuk madrasah dengan muatan lokal yang diajarkan secara maksimal, pendidikan karakter mempunyai medan teramat luas, sehingga karakter anak didik di madrasah seharusnya lebih dinamis, kreatif, dan inovatif.⁶⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Khoirul Anam persamaanya terletak pada fokus bidang penelitiannya, adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang nantinya juga akan menimbulkan kesimpulan yang berbeda.

Hasil penelitian Alifatul Azizah Istiyani dkk (2021) tentang “Pembelajaran Aswaja Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di MI Ma’arif Sambeng Bantul Yogyakarta” dalam penelitiannya dijelaskan bahwa relevansi antara pembelajaran Aswaja sebagai basis kekuatan pendidikan karakter cinta tanah air dalam konteks kekinian bahwa pembelajaran Aswaja dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memadukan antara wawasan keislaman dengan wawasan kebangsaan.⁶¹ Pada penelitian Alifatul Azizah Istiyani dkk sama-sama meneliti pembelajaran aswaja sebagai kekuatan pendidikan karakter, adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Tulungagung, 2019). Diambil dari <http://repo.uinsatu.ac.id/13181/>, diakses pada tanggal 20 September 2022 Pukul 12.45 WIB.

⁶⁰Muhamad Khoirul Anam, *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak*, Skripsi, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang, 2016). Diambil dari <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6128/>, diakses tanggal 24 September 2022 Pukul 14.27 WIB.

⁶¹Alifatul Azizah Istiyani, dkk, *Pembelajaran Aswaja Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di MI Ma’arif Sambeng Bantul Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2021.

Hasil penelitian Dewi Aisyah (2021) tentang “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Muatan Lokal Aswaja dan Ke-NU-an (Studi Deskriptif Pembelajaran Mulok Ke-NU-an di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama (MANU) Putra Buntet Pesantren Cirebon)” dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁶² Pada penelitian Dewi Aisyah persamaannya terletak pada fokus penelitiannya, adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Hasil Irwan Fathurrochman dan Abu Muslim (2021) tentang “Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan” dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter nasionalisme dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan karakter nasionalisme dengan amaliyah aswaja sebagai kontra Radikalisme di SD Islamiyah Magetan.⁶³ Pada penelitian Irwan Fathurrochman dan Abu Muslim persamaannya, sama-sama menjelaskan mengenai pendidikan karakter aswajanya, adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

⁶² Dewi Aisyah, Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Muatan Lokal Aswaja dan Ke-NU-an (Studi Deskriptif Pembelajaran Mulok Ke-NU-an di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama (MANU) Putra Buntet Pesantren Cirebon), *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 2021.

⁶³ Irwan Fathurrochman dan Abu Muslim, Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13 No. 2 (2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁴

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna yang lebih mendalam (perasaan/pemahaman) dari suatu peristiwa, gejala, fakta atau masalah dan bukan untuk meneliti atau membuktikan adanya sebab dan hubungan efek atau korelasi dari masalah ataupun peristiwa. Sehingga, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai suatu prosedur penelitian dengan cara menghimpai data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun berbentuk lisan serta perilaku yang dapat diamati agar dapat dianalisis sehingga menjadi data penelitian. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena penelitian ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen pendidikan karakter aswaja untuk membentuk karakter siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.15.

mengambil lokasi di MTs Hasyim Asy'ari Bojong di Jl. Raya Selatan (Sebelah Masjid Annur) Bojong RT 02 RW 01, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Bojong karena MTs Hasyim Asy'ari Bojong merupakan institusi pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter aswaja. Sehingga penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai manajemen pendidikan karakter yang berlandaskan Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong, yang nantinya akan menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami dan berdaya saing tinggi agar mampu mengikuti masyarakat yang semakin mengglobal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, dimulai dari tanggal 7 Januari 2022 sampai dengan 7 Maret 2023 yang digunakan untuk penelitian dan menganalisis serta menyusun laporan penelitian berupa skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa subjek untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian meliputi:

- a. Waka Kesiswaan MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu Bapak Bagus Wijiyanto, S.Pd., selaku waka kesiswaan yang bertanggung jawab dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan pengendalian kegiatan di madrasah.
- b. Waka Kurikulum MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I., selaku waka kurikulum yang

bertanggung jawab dalam membantu kegiatan perencanaan pembelajaran di sekolah.

- c. Guru Keaswajaan MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu Bapak Muhamad Munawir Ghozali, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran keaswajaan yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan ke-NU-an dan menanamkan nilai-nilai paham aswaja, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia.

2. Objek penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah “Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.”

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian untuk mendapatkan suatu data. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa cara teknis untuk mendapatkan data-data yang akurat dan terpercaya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Mengamati berarti mengumpulkan data secara langsung maupun tidak langsung apa yang diamati dan mencatatnya. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan kerjasama dengan sebuah kelompok untuk mengamati kelompok tersebut. Tujuan observasi

partisipan ini adalah untuk merekam situasi yang terjadi apa adanya pada suatu kelompok tertentu.

- b. Observasi non partisipan merupakan observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.⁶⁵

Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan, karena peneliti hanya sebatas mengamati proses pendidikan karakter aswaja MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal tanpa ikut andil dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi ini bertujuan agar dapat mengumpulkan data yang relevan dan akurat, selain itu untuk mengetahui kondisi dan situasi tempat penelitian sekaligus untuk memperoleh data mengenai manajemen pendidikan karakter aswaja untuk membentuk karakter siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinan.⁶⁶

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi. Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga, diantaranya sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya telah disiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk kategori in-depth interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan

⁶⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 37-40.

⁶⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 50.

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁷

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Adapun wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur, yaitu dilakukan dengan menyiapkan semua pertanyaan yang akan ditanyakan. Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara langsung dengan waka kurikulum mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan karakter aswaja.

Kemudian kepada waka kesiswaan dan guru keaswajaan MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal untuk mengetahui penerapan manajemen pendidikan karakter aswaja, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pendidikan karakter aswaja, strategi dalam penerapan manajemen pendidikan karakter aswaja dan dampak dari penerapan manajemen pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi terkait manajemen pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta,cv,2022) hlm.232-233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti.⁶⁸

Dalam penelitian ini, bentuk dokumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dalam penelitian ini meliputi data keadaan sekolah secara umum seperti profil sekolah, peraturan dan dokumen berupa gambar atau foto yang berada dilingkungan sekolah serta data dari catatan-catatan pendukung lainnya seperti sejarah singkat sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, tata tertib sekolah, sarana dan prasarana dan data guru. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa buku-buku, dokumen, serta sumber lain yang relevan guna memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.

Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai berbagai hal yang menyangkut penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal untuk mengetahui lebih dalam tentang awal berdirinya sekolah tersebut hingga sampai saat ini masih eksis dalam dunia pendidikan.
- b. Visi dan misi agar mengetahui tujuan dan harapan dari MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal agar kedepannya sesuai dengan tujuan didirikannya lembaga tersebut.
- c. Struktur organisasi MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal untuk mengetahui siapa saja yang menjadi anggota dan terlibat dalam kepengurusan organisasi dalam lembaga tersebut.
- d. Letak dan kondisi geografis MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal untuk mengetahui lokasi dan tata letak keberadaan sekolah tersebut.

⁶⁸Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 26.

- e. Data guru dan siswa untuk memudahkan proses penelitian menggunakan data tersebut.
- f. Foto-foto kegiatan sebagai penguat bahwa penulis benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan oleh objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang membutuhkan analisis. Penentuan sumber data pada orang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁹ Analisis dalam hal ini yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan.

Teknik yang peneliti gunakan yaitu menggunakan tiga cara teknik analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Dalam pengumpulan data kualitatif penelitian menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara kompleks. Mengingat data yang diperoleh dalam data sangat kompleks masih kasar, belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁰

⁶⁹Sandi Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120-121.

⁷⁰ Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2021), hlm.548.

Peneliti mengumpulkan data tentang manajemen pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal berupa catatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang telah terkumpul tersebut kemudian penulis memilah sehingga menghasilkan data penting sehingga data yang di reduksi dapat memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk yang bersifat naratif.⁷¹ Penyajian ini bertujuan dalam membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan analisis berdasarkan apa yang sudah dipahami sebelumnya.

Dalam menyajikan data penelitian yang telah di reduksi berupa uraian singkat, bagan ataupun lainnya dan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami pembaca yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal. Data yang telah disusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing kategori.

3. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data peneliti menggunakan uji keabsahan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik yang digunakan untuk memverifikasi atau mengkonfirmasi keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁷² Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

⁷¹ Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian...*, hlm.373.

⁷² Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), hlm.30

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dimana peneliti mencari berbagai sumber yang berbeda kemudian di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan dengan berbagai sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dari hasil teknik observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut menghasilkan data yang berbeda, kemudian peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data sehingga di dapatkan kepastian dan keabsahan datanya.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, akan tetapi dengan waktu yang berbeda. Dimana peneliti melakukan wawancara ulang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam pada waktu yang berbeda. Apabila hasilnya berbeda, maka peneliti dapat melakukannya secara berulang sehingga ditemukan kepastian data.⁷³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dikarenakan peneliti memperoleh informasi dari wawancara bersama waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru keaswajaan MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal. Setelah dilakukan wawancara, maka peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara dengan hasil observasi agar dapat memahami bagaimana manajemen

⁷³ Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian...*, hlm.584..

pendidikan karakter aswaja untuk membentuk krakter siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.

4. Penarikan Kesimpulan/Verivikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan yang diajukan. Selain memberikan jawabana atas rumusan, kesimpulan juga harus menghasilkan sesuatu baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷⁴ Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat, kemudian apabila kesimpulan yang diambil didukung bukti yang kuat, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk menghasilkan yang sesuai dengn judul penelitiannya. Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

1. Latar Belakang MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

Pokok permasalahan yang paling mendasar yang mengilhami berdirinya Madrasah ini adalah sederhana saja yaitu berangkat dari sebuah kenyataan kondisi ril dilapangan bahwa pada waktu itu tepatnya di Desa Bojong dan sekitarnya, sama sekali belum ada Lembaga Pendidikan lanjutan setingkat MTs (Setara SLTP) guna menampung para lulusan Sekolah Dasar, yang seiring pesatnya perkembangan penduduk di kawasan ini, maka dari tahun ke tahun jumlah lulusan SD pun semakin bertambah banyak. Maka pendirian sebuah Lembaga Pendidikan untuk jenjang berikutnya yang lebih tinggi sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa di kawasan ini adalah suatu hal yang sangat urgen.

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bojong didirikan pada tahun 1989 oleh MWC NU Kecamatan Bojong dan Tokoh masyarakat kecamatan Bojong seperti KH. Sayidi Ilyas (Bojong), H. Sya'roni (Bojong), H. Moh Djazeri (Tuwel), H. Muchibi (Tuwel), Tafsir (Bojong), KH. Muchdori (Karangmulya), KH. Zaenal Arifin (Karangmulya) yang berada dibawah binaan Yayasan Hasyim Asy'ari Bojong.

Sejak berdiri, MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal mengalami kemajuan hingga sekarang dalam upaya mencetak muslim intelektual yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan SK Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah Nomor No: Wk/5.a/PP.03.2/2233/1990 tanggal 20 Desember 1990 Yayasan Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal menerima izin untuk menyelenggarakan pendidikan setingkat MTs, yang kemudian diberi nama MTs Hasyim Asy'ari Bojong.

2. Profil MTs Hasim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

Nama Sekolah	: MTs. Hasyim Asy'ari
Tingkat	: SMP/MTs
Alamat	: Jl. Raya Selatan Bojong RT 2/RW 1
No. HP	: 082226445
Desa	: Bojong
Kecamatan	: Bojong
Kabupaten/Kota	: Tegal
Provinsi	: Jawa Tengah
NSM	: 121233280049
NPSN	: 20364656
Tahun Pendirian	: 1990
No/Tgl SK	: Wk/5.a/PP.03.2/2233/1990/20 Desember
1990 Kurikulum	: 2013
Email	: mtshasrybojong@gmail.com
Waktu belajar	: Pagi 07.00 s.d. 13.00 WIB
Akreditasi	: A
Status tanah	: SHM (Wakaf)
Luas tanah	: 3.442 m ²

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Hasim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

A. Visi MTs Hasim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

MTs Hasim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua dan lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Hasim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut yaitu: **“Terdidik Berdasarkan Iman dan Taqwa Berkemampuan Ilmiah Amaliyah.”**

B. Misi MTs Hasim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

- a. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bercirikan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah
- b. Memberikan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- d. Menyiapkan generasi umat Islam yang berilmu
- e. Menyiapkan calon ilmuwan yang Islami

C. Tujuan Madrasah

Kurikulum MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs. Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs. Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTs Hasyim Asy'ari Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
3. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,0.

5. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

B. Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja Untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus pada MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

Dalam dunia pendidikan membentuk perilaku peserta didik harus perlu diperhatikan dan harus diutamakan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya seperti memperkuat spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak dan ketrampilan saat proses belajar mengajar. Sedangkan karakter sendiri yaitu akhlak, watak dan kepribadian seseorang yang memiliki ciri khas sehingga membedakan dengan yang lain. Pembentukan karakter peserta didik disini yaitu agar peserta didik mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal sendiri telah menerapkan mata pelajaran aswaja dalam kurikulum muatan lokal, tujuannya yaitu untuk menanamkan karakter yang berlandaskan aswaja. Hubungan aswaja dengan pendidikan karakter yaitu pembinaan akhlak yang berhubungan dengan karakter yakni berupa karakter religius dan kebangsaan. Hubungan ini sesuai dengan makna kesesuaiannya yaitu untuk membina akhlak, budi pekerti dan karakter.

Guru berperan mengajarkan dan menerapkan atau mengimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari dan diharapkan bisa dijadikan kebiasaan siswa saat dirumah. Model pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu pendidikan karakter yang berlandaskan Ahlulsunah Wal Jama'ah. Bentuk penerapannya sudah dilaksanakan setiap hari dari awal hingga pulang sekolah, seperti membudayakan 3S (senyum, salam, sapa), tadarus, hafalan surat, istighosah, sholat dhuha, tahlilan dan sholat dzuhur berjamaah. Sehingga secara tidak langsung dapat membentuk sikap atau akhlak yang baik pada peserta didik yang berlandaskan Ahlulsunah Wal Jama'ah.

Peneliti memperoleh hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal, peneliti menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi pada saat penelitian. Melalui madrasah, peserta didik dapat belajar menjadi pribadi yang baik, karena madrasah tidak hanya dituntut menjadikan peserta didiknya menjadi anak didik yang memiliki segudang prestasi, melainkan juga memiliki sikap, perilaku dan karakter yang baik dan menjadi kebanggaan bagi orang tua dan madrasah.

Pada bab IV ini peneliti memaparkan penyajian data mengenai penelitian yang telah dilakukan. Data-data yang disajikan yakni mengenai Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal ingin meningkatkan eksistensinya yaitu berusaha mencari solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi melalui perbaikan moral peserta didik melalui pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Aswaja. Disini guru berperan mengajarkan dan menerapkan atau mengimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Aswaja

Perencanaan merupakan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan, berupa penyusunan program kerja yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter di madrasah. Perencanaan disini merupakan aktivitas pertama yang harus dilakukan dalam sebuah manajemen. Perencanaan disini juga dapat diartikan sebagai prediksi atau rencana terhadap apa yang akan terjadi di masa datang dengan disertai persiapan atau perencanaan untuk menghadapi masa yang akan datang.⁷⁵ Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I., selaku waka kurikulum diperoleh data bahwa kegiatan

⁷⁵ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 16.

perencanaan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal dilaksanakan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pendidikan karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal diawali dengan penyusunan silabus, program tahunan, program semester, dan penyusunan kurikulum dengan mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dengan nilai karakter. Melalui proses perencanaan sudah diatur jam pelajaran khusus untuk aswaja perminggunya ada 2 jam pelajaran. Jadi untuk proses pendidikan karakter aswaja sudah terstruktur, ada materi khusus ke-Nu-an muatan lokal.”⁷⁶

Dalam pendidikan karakter Aswaja diperlukan adanya pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Selain itu disusun juga program yang bisa menunjang karakter peserta didik. Sehingga proses yang dilakukan oleh pihak madrasah menyangkut fungsi perencanaan pada manajemen pendidikan karakter aswaja dengan mengadakan rapat, menentukan tujuan, dan menyusun program. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Bagus Wijiyanto S.Pd., selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Proses perencanaan pendidikan karakter Aswaja dilakukan saat rapat awal tahun. Perencanaan pendidikan karakter Aswaja ini dilakukan secara terstruktur dan terprogram sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kalender pendidikan maupun program madrasah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berlandaskan iman dan taqwa berkemampuan ilmiah amaliah.”⁷⁷

Langkah awal dalam perencanaan pendidikan karakter aswaja, kepala madrasah terlebih dahulu menata pendidik dan tenaga pendidikan, dimulai dengan rapat yang dilaksanakan setiap awal tahun dengan kepala madrasah dan melibatkan komite sekolah dalam merumuskan tujuan dan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I., pada tanggal 09 Januari 2023 Pukul 09.05 WIB.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Bagus Wijiyanto S.Pd., pada tanggal 11 Januari 2023 Pukul 09.50 WIB.

arah kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak M. Munawir Ghozali, S.Pd.I selaku guru keaswajaan sebagai berikut:

“Perencanaan pendidikan karakter aswaja dirumuskan dalam bentuk RPP kemudian guru menerapkan terkait penerapan tersebut. Dalam proses perencanaan tersebut tidak lepas dari faktor lingkungan keluarga, guru dan lingkungan masyarakat sehingga nantinya penerapan tersebut menghasilkan output sesuai dengan apa yang diharapkan oleh madrasah.”⁷⁸

Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebelum melakukan perencanaan Kepala Madrasah menata lebih dulu pendidik dan tenaga pendidikan. Perencanaan pendidikan karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal ini dilakukan melalui musyawarah saat rapat awal tahun, hal ini dilaksanakan secara terpadu dan terprogram sesuai yang telah ditetapkan kalender pendidikan maupun program madrasah. Dalam hal ini yang terlibat dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter Aswaja yaitu kepala madrasah, komite sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan semua guru.

Dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter Aswaja ini melibatkan semua unsur baik sekolah, *stakeholder* dan masyarakat. Dalam hal ini orang tua peserta didik ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai karakter aswaja yang akan diterapkan di madrasah. Selain itu juga tidak lepas dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, dimana kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pihak madrasah tentunya mengandung nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, komunikatif, keagamaan, cinta tanah air, kejujuran, serta tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program atau kegiatan yang terkait dilakukan mulai dari program harian, mingguan, bulanan. Kegiatan tersebut dirancang untuk menciptakan dan mewujudkan peserta

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru keaswajaan Bapak Munawir Ghozali, S.Pd.I., pada tanggal 13 Januari 2023 Pukul 08.45 WIB.

didik yang intelektual yang mempunyai semangat berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Aswaja

Pengorganisasian merupakan penyusunan atau pembagian tugas sesuai dengan tujuan. Dalam pengorganisasian pendidikan karakter Aswaja berupa pembuatan struktur dan pembagian tugas. Program disusun secara terencana dan terstruktur agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I., selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Pembagian kerja dirumuskan dalam rapat. Untuk pengorganisasian sudah ada buku khususnya dan ada penanggung jawabnya masing-masing. Yang bertugas dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah guru MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal baik dalam proses pembelajaran maupun dalam memberikan keteladanan. Untuk penanggung jawabnya dipilih oleh Kepala Madrasah berdasarkan kemampuan dibidang Ke-Nu-an. Guru yang ditunjuk tersebut paham minimal tentang sejarah NU dan dimasyarakatnya menjadi pengurus dikecamatan Bojong maupun ranting.”⁷⁹

Pengorganisasian disini diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di suatu lembaga atau organisasi. Pendidik berperan dalam perkembangan prestasi dan penerapan karakter aswaja salah satunya dengan memberikan contoh yang baik, menanamkan sifat kejujuran, kedisiplinan, membiasakan sholat dhuha berjamaah dan membaca tadarus bersama. Selaras yang disampaikan oleh Bapak Bagus Wijiyanto S.Pd., selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I., pada tanggal 09 Januari 2023 Pukul 09.05 WIB.

“Sebagaimana yang ditetapkan oleh kepala madrasah bahwa seluruh guru ikut berperan dalam memberikan pendidikan karakter dan memberikan teladan kepada peserta didik.”⁸⁰

Dalam pengorganisasian penerapan pendidikan karakter aswaja bertujuan sebagai pembagian tugas. Pembagian tugas tersebut diharapkan penerapan manajemen pendidikan karakter aswaja peserta didik dapat menghasilkan output yang unggul. Tidak hanya membagi tugas kepada bawahannya, namun juga mengarahkan dan memotivasi agar tujuan dari pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Munawir Ghozali, S.Pd.I sebagai berikut:

“Pengorganisasian ini dilakukan dengan bekerja sama dengan para guru dan saling berkontribusi demi keberhasilan visi dan misi madrasah. Disini guru berperan sebagai fasilitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan untuk perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar bisa menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang baik.”⁸¹

Dari hasil wawancara bahwa pembagian tugas dalam proses pengorganisasian pendidikan karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu seluruh guru bertugas memberikan pendidikan karakter baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam memberikan teladan. Sedangkan penanggung jawab kegiatan-kegiatan Madrasah dipilih oleh Kepala Madrasah sesuai dengan kemampuan di bidang ke-NU-an. Pembagian tugas tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran agar tetap berjalan secara efektif.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Bagus Wijiyanto S.Pd., pada tanggal 11 Januari 2023 Pukul 09.50 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru keaswajaan Bapak Munawir Ghozali, S.Pd.I., pada tanggal 13 Januari 2023 Pukul 08.45 WIB.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Aswaja

Pelaksanaan merupakan upaya perwujudan atau penerapan dari program yang sebelumnya telah direncanakan. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Aswaja MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan-kegiatan di madrasah, dan pembiasaan di luar jam pelajaran. Kegiatan pelaksanaan tersebut dituangkan dalam kegiatan harian dan mingguan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I., selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Untuk proses pelaksanaan perminggunya dialokasikan perkelasnya ada 2 jam pelajaran khusus materi Ke-Nu-an. Disamping itu dilaksanakan kegiatan kurikuler di luar jam pelajaran, dan setiap hari jumat rutin dilaksanakan sholat dhuha, tahlilan dan tadarus bersama.”⁸²

Dalam pelaksanaan manajemen karakter aswaja yang dijalankan oleh Ibu Afi Sutjiani S.Ag selaku kepala madrasah MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal, dibawah kepemimpinannya beliau bisa mempengaruhi orang lain, sehingga diharapkan mampu meningkatkan karakter aswaja peserta didik yang berakhlak dan religius. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter aswaja dituangkan dengan membiasakan dan memberi teladan kepada peserta didik. Sehingga keteladanan tercipta dari semua guru, baik saat mengajar, maupun kegiatan bersama dengan siswa sehingga nantinya peserta didik mempunyai sikap moderat atau sikap yang baik dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter aswaja melalui pembiasaan-pembiasaan ini tidak lepas dari peran Kepala Madrasah, para guru, serta para wali murid. Dari beberapa peran orang tersebut harus saling bekerja sama dan berkesinambungan dalam menerapkan pendidikan karakter

⁸² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I, pada tanggal 09 Januari 2023 Pukul 09.05 WIB.

aswaja di MTs Hasyim Asy'ary Bojong Kabupaten Tegal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bagus Wijiyanto S.Pd., selaku Waka Kesiswaan:

“Untuk kegiatan pembiasaan di MTs Hasyim Asy'ary Bojong Kabupaten Tegal adalah dengan membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah KBM, membiasakan budaya mencium tangan saat bertemu Bapak dan Ibu guru dan disiplin dalam segala hal. Selain itu guru dianjurkan bertutur kata yang baik dan berpenampilan rapi dan sopan dan disiplin dalam segala hal.”⁸³

MTs Hasyim Asy'ary Bojong Kabupaten Tegal telah lama menerapkan pendidikan karakter yang salah satunya berisi tentang implementasi pendidikan karakter aswaja yang diterapkan melalui sikap keteladanan, penanaman, kedisiplinan, pembiasaan, serta menciptakan suasana yang kondusif. Kegiatan awal dimulai dengan membentuk kepribadian yang berakhalkul karimah, membudayakan 3S (senyum, salam, sapa), bersalaman dengan guru, mematuhi aturan, memakai seragam dan memakai kopyah hitam. Selaras yang disampaikan oleh Bapak Munawir Ghozali S.Pd.I., selaku guru keaswajaan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan karakter aswaja ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan siswa selama di madrasah, berupa salam dan sapa saat di sekolah, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membiasakan tadarus bersama setiap pagi hari, pembacaan kitab kuning dan pembacaan tahlil setiap hari jumat.”⁸⁴

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter aswaja telah dilakukan dan dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan rutin peserta didik di madrasah. Dalam hal ini pelaksanaan program harian pendidikan karakter aswaja melekat pada aturan yang ditetapkan dalam tata tertib sekolah. Selain itu pelaksanaan prpgram

⁸³ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Bagus Wijiyanto, S.Pd., pada tanggal 11 Januari 2023 Pukul 09.50 WIB.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru keaswajaan Bapak Munawir Ghozali, S.Pd.I., pada tanggal 13 Januari 2023 Pukul 08.45 WIB.

mingguan bulanan dan tahunan semuanya dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Konsep pendidikan karakter aswaja yang di terapkan oleh MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu mengintegrasikan dengan aktivitas siswa, sehingga segala sesuatu yang dilaksanakan adalah sebagai wujud proses pembentukan karakter aswaja dengan melalui pembiasaan dan tujuan dari proses pembiasaan tersebut yaitu berkepribadian yang berkarakter secara agama maupun sosial.

4. Evaluasi Pendidikan Karakter Aswaja

Evaluasi merupakan proses yang berhubungan dengan prosedur penilaian pendidikan karakter atau koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan. Evaluasi pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I., selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan oleh setiap guru mapel. Misalnya ada anak belum hafal tahlil kita kejar terus minimal harus hafal. Evaluasi dilakukan setiap individu dan kelompok melalui guru mapel sebagai bahan nilai rapot.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam evaluasi manajemen pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ary Bojong Kabupaten Tegal dilaksanakan secara berkala dan penilaian dilaksanakan secara teknis dalam bentuk rapot maupun non teknis seperti berupa sanksi. Hal ini dilakukan agar program yang telah ditetapkan dapat terlaksana sesuai dengan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bagus Wijiyanto, S.Pd., selaku waka kesiswaan yaitu:

“Evaluasi dilakukan oleh guru mapel maupun wali kelas. Guru mengevaluasi setiap kegiatan yang berjalan secara langsung setelah

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I, pada tanggal 09 Januari 2023 Pukul 09.05 WIB.

kegiatan selesai, sehingga ketika ada hal yang tidak sesuai dapat diatasi dan langsung ditindak lanjuti.”⁸⁶

Dalam hal ini MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan untuk memastikan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan pengorganisasian yang telah dilakukan. Bapak M. Munawir Ghozali, S.Pd.I juga berpendapat sebagai berikut:

“Dalam proses evaluasi dilakukan di akhir semester, kita pakai catatan penilaian sikap peserta didik, kita buat indikator pencapaian nilai budaya dan karakter peserta didik.”⁸⁷

Dari hasil observasi, bahwa evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal dilakukan dengan mengadakan penilaian dengan melalui format penilaian atau catatan lembar evaluasi atau penskoran yang terdapat dalam buku tata tertib peserta didik. Dalam evaluasi disini tidak hanya melibatkan pihak madrasah, namun orang tua peserta didik juga terlibat untuk bersama-sama melaksanakan proses pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Bentuk Penerapan Pendidikan Karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal

Dalam dunia pendidikan, membentuk perilaku peserta didik sangat perlu diperhatikan dan harus diutamakan. Tujuannya yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan potensi seperti kecerdasan, akhlak dan ketrampilan saat proses belajar mengajar.

Bentuk penerapan pendidikan karakter aswaja yang dilakukan di MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal diaplikasikan setiap hari dari awal masuk hingga pulang sekolah, seperti membudayakan 3S (senyum,

⁸⁶ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Bagus Wijiyanto, S.Pd., pada tanggal 11 Januari 2023 Pukul 09.50 WIB.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru keaswajaan Bapak Munawir Ghozali, S.Pd.I, pada tanggal 13 Januari 2023 Pukul 08.45 WIB.

salam, sapa), bersalaman dengan guru, membaca Al-Qur'an atau surat-surat pendek, istighosah, tahlil, pengajian kitab kuning, ziaroh ke makam wali dan para sesepuh, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Secara tidak langsung pembiasaan tersebut akan membentuk sikap atau akhlak yang baik pada peserta didik sehingga akan terbentuk pendidikan karakter aswaja dalam dirinya. Dalam penerapan pendidikan karakter aswaja yang harus diutamakan adalah sikap, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bagus Wijiyanto, S.Pd., selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Contohnya bagaimana proses pembelajaran di kelas agar bisa berjalan dengan lancar, sehingga dibuatlah tata tertib. Ketertiban, akhlak dan sikap dijadikan satu dalam pembentukan karakter aswaja, sehingga ketika akan menanamkan karakter aswaja kepada peserta didik yaitu dengan meneladani sikap Rasulullah.”⁸⁸

Bentuk perhatian seorang guru disini sangat diperlukan ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Munawir Ghozali S.Pd.I., selaku guru keaswajaan:

“Saat masuk kelas saya memberikan salam, kemudian melihat kelas sudah tertata dengan tertib atau belum. Begitu kelas sudah tertib kemudian membuka pelajaran dengan diawali tadarus, kemudian menerapkan 3S (senyum, salam, sapa) yang dilakukan setiap hari, hal ini diterapkan agar terbentuk kepribadian berakhlaqul karimah dalam diri peserta didik sehingga nantinya tidak ada paksaan ketiuka melakukan akhlak terpuji.”⁸⁹

Hal yang dilakukan tersebut sebagai bentuk dari perhatian seorang guru terhadap peserta didik. Perhatian yang diberikan tersebut dapat memberikan pengaruh yang kuat, jika akhlaqul karimah sudah menyatu maka peserta didik akan mudah melakukan hal yang baik tanpa adanya perintah dari orang lain.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Bagus Wijiyanto, S.Pd., pada tanggal 11 Januari 2023 Pukul 09.50 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru keaswajaan Bapak Munawir Ghozali, S.Pd.I., pada tanggal 13 Januari 2023 Pukul 08.45 WIB.

Bentuk penerapan pendidikan karakter aswaja yaitu membaca Al-Qur'an atau surat-surat pendek dan pembacaan kitab kuning yang dilaksanakan menurut jadwal yang telah dibuat oleh madrasah. Tadarus atau pembacaan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar, dimulai dan dibaca dengan baik sesuai dengan makhorijul huruf, tajwid dan tartil. Sedangkan pembacaan kitab kuning setiap hari jumat. Selanjutnya yaitu kegiatan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan saat jam pelajaran ke 3, sehingga saat memasuki jam pelajaran ke 3 semua kegiatan dialihkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Salah satu peserta didik putra membaca pujian atau shalawat sambil menunggu imam datang dan menunggu teman-temannya mengambil wudhu. Setelah sholat dilaksanakan, tidak lupa membaca wirid dan doa bersama. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik selalu membiaskan sholat dhuha, mengajarkan agar mendahulukan hubungan dengan Tuhannya dan mengingat bahwa yang menciptakan segala sesuatu dialam semesta ini adalah Allah Swt., sehingga apa yang akan dilakukan akan mendapat ridhoNya.

Selain sholat dhuha berjamaah yang diterapkan di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal juga menerapkan kegiatan sholat dzuhur berjamaah setiap harinya, hal ini diwajibkan kepada semua peserta didik dan guru di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal agar dapat memberikan contoh, membiasakan agar peserta didik bisa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah secara istiqomah dan menyadarkan bahwa sholat adalah kewajiban yang harus diutamakan.

Bentuk pendidikan karakter aswaja berikutnya yaitu pembiasaan istighosah, kegiatan ini diterapkan guna mendorong peserta didik agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., memohon pertolongan kepadaNya dan agar menjadikan peserta didik lebih bertaqwa serta mempunyai akhlak yang terpuji. Pembacaan istighosah ini menjadi bagian penting bagi MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal,

sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nasrun As'adani, S.Pd., selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Kegiatan istighosah ini merupakan budaya dari Ahlussunnah Wal Jama'ah yang harus dilestarikan. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik sadar untuk mencapai tujuan harus dilakukan dengan ikhtiar lahir dan batin.”⁹⁰

MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal juga menerapkan pendidikan karakter aswaja yaitu dengan kegiatan tahlilan. Tahlilan merupakan kegiatan dalam meningkatkan keimanan dengan mengingat sang pencipta, yang berkuasa atas mati dan hidup seseorang dan pada akhirnya semua akan kembali kepada Nya. Bacaan kegiatan tahlilan adalah bacaan atau doa-doa tertentu yang berasal dari ayat suci Al-Qur'an dan mengharapkan pahala Nya agar bisa dikirimkan kepada jenazah atau orang yang meninggal dunia.

Kegiatan pembacaan tahlil dilaksanakan setiap hari jum'at atau dilakukan setiap ada orang yang meninggal dunia entah dari salah satu guru MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal, orang tua peserta didik atau yang lainnya, pihak madrasah akan mengadakan pembacaan tahlil bersama, karena dengan kegiatan pembacaan tahlil tersebut kita bisa mendoakan orang yang telah meninggal. Selain itu juga diharapkan dapat melestarikan budaya NU hingga ke generasi berikutnya dan menjadikan peserta didik terbiasa dalam suasana tersebut sehingga saat terjun ke dalam masyarakat peserta didik siap ketika disuruh untuk memimpin tahlil. Kegiatan pembentukan karakter tersebut dapat membawa peserta didik agar lebih bertaqwa dan menjadi muslim yang berjiwa bersih serta agar dapat lebih mendekatkan dirinya kepada Allah Swt.

Bentuk kegiatan pembentukan karakter selanjutnya yaitu ziarah ke makam wali dan para sesepuh, kegiatan ziarah wali merupakan kegiatan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru keaswajaan Bapak Nasrun As'adani, S.Pd., pada tanggal 09 Januari 2023 Pukul 09.05 WIB.

yang dapat menambah wawasan serta pengalaman peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter aswaja. Kegiatan ziarah wali ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik mempunyai karakter aswaja yang kuat dan dapat terus dipupuk melalui kegiatan ziarah makam wali dan sesepuh. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Mengingat madrasah kita berbasis Islam, kita perlu melestarikan kegiatan yang mengokohkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah yaitu dengan kegiatan ziarah makam wali dan sesepuh. Biasanya kegiatan ziarah ini dilakukan di awal semester genap atau tergabung dalam paket study tour.”⁹¹

Dalam proses penanaman pendidikan karakter aswaja, kepala madrasah dan para guru tetap mempertahankan kegiatan ziarah wali dan sesepuh karena hal tersebut dapat menumbuhkan karakter kepada peserta didik dan dapat meminimalisir perilaku negatif seiring berkembangnya zaman di era globalisasi seperti saat ini. Dalam ziarah wali ini MTs Hasyim Asy'ari Bojong melakukan tahlil dan doa bersama di makam yang di ziarahi. Dengan melakukan ziarah makam wali ini maka akan semakin sering pula pembacaan tahlil dan doa, sehingga diharapkan amaliyah tersebut tertanam dalam diri setiap peserta didik sehingga dikemudian hari mereka akan terbiasa melakukan hal tersebut.

Dengan adanya kegiatan ziarah wali tersebut maka nilai-nilai pendidikan karakter aswaja tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik dan menjadi suatu yang melekat untuk kehidupan mereka di masa depan. Disini guru berperan dalam penanaman pendidikan karakter aswaja melalui kegiatan ziarah wali dimana guru MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal harus berupaya menjadi role model yang baik, baik terkait kedisiplinan maupun contoh nyata dalam internalisasi

⁹¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Nasrun As'adani, S.Pd., pada tanggal 09 Januari 2023 Pukul 09.05 WIB.

karakter aswaja. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan ziarah makam wali dan sesepuh ini dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang perlunya menghargai para ulama terdahulu dan menjaga tempat makam bersejarah.

6. Faktor Pendukung Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ary Bojong Kabupaten Tegal

Dalam upaya menerapkan pendidikan karakter aswaja ada faktor pendukung dengan tercapainya sebuah tujuan yang telah dibuat oleh kepala madrasah. Adapun faktor pendukung berlangsungnya manajemen pendidikan karakter Aswaja sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I., selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Mayoritas di kecamatan Bojong itu muslim Nahdliyin. Di lingkungan kecamatan Bojong setiap desanya ada madrasah kita di dukung oleh itu. Siswanya banyak yang sekolah madrasah sehingga siswa sudah bisa BTQ dan banyak yang hafal surat-surat pendek.”⁹²

Selaras yang disampaikan oleh Bapak Bagus Wijiyanto, S.Pd., selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana yang mendukung kegiatan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter aswaja, seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan membaca Al-Qur'an, istighosah, tahlil, pengajian kitab kuning, ziaroh ke makam wali dan para sesepuh serta pengaruh dari sumber daya manusia baik dalam sekolah maupun luar sekolah.”⁹³

Dari data hasil wawancara diatas faktor pendukung manajemen pendidikan karakter aswaja yaitu berada di lingkungan yang mayoritas muslim nahdliyin, sehingga tercipta budaya yang berakhlakul karimah,

⁹² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I, pada tanggal 09 Januari 2023 Pukul 09.05 WIB

⁹³ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Bagus Wijiyanto, S.Pd., pada tanggal 11 Januari 2023 Pukul 09.50 WIB.

sarana dan prasarana yang cukup memadai serta guru yang santun dan ramah. Selain itu juga karena pengaruh dari sumber daya manusia baik dari faktor eksternal maupun internal. Guru keaswajaan Bapak Munawir Ghozali S.Pd.I., juga menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung berlangsungnya manajemen pendidikan karakter aswaja yaitu berada dilingkungan yang mayoritas muslim nahdliyin. Selain itu juga sarana dan prasarana yang cukup memadai dan pribadi guru yang santun dan ramah.”⁹⁴

Dari hasil data diatas faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu mayoritas masyarakat kecamatan Bojong muslim nahdliyin dan dukungan dengan adanya toleransi dari semua guru terhadap siswa, guru yang faham apa itu Ahlussunnah Wal Jama'ah sehingga siswa terbantu dan akan terbiasa meniru perilaku yang dicontohkan oleh gurunya. Selain itu pemberian motivasi yang dilakukan MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal kepada peserta didik, dilakukan dengan pengendalian diri dari dalam dan tidak ada unsur paksaan, rasa kekeluargaan yang tinggi, hubungan madrasah dengan masyarakat dan keluarga. Dimana lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga harus sinergi untuk menerapkan manajemen pendidikan karakter aswaja.

7. Faktor Penghambat Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ary Bojong Kabupaten Tegal

Faktor yang menghambat berlangsungnya manajemen pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ary Bojong Kabupaten Tegal terdapat beberapa faktor yang menjadikan penghambat terlaksananya penerapan pendidikan karakter aswaja baik berasal dari siswa atau guru maupun lingkungan yang dapat mempengaruhi proses penerapan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru keaswajaan Bapak Munawir Ghozali, S.Pd.I., pada tanggal 13 Januari 2023 Pukul 08.45 WIB.

pendidikan karakter aswaja sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I., selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Hal yang menghambat dalam proses manajemen pendidikan karakter aswaja yaitu kurangnya kesadaran siswa, ada siswa yang belum sama sekali mengerti BTQ sehingga guru harus mengajarkan siswa tersebut mulai dari nol.”⁹⁵

Selaras yang disampaikan oleh Bapak Bagus Wijiyanto, S.Pd., selaku waka kesiswaan yaitu:

“Hal yang menghambat dalam proses manajemen pendidikan karakter aswaja yaitu fasilitas orang tua berupa gadget/hp, dan masuknya paham-paham yang radikal.”⁹⁶

Dan Bapak Munawir Ghozali S.Pd.I., menyatakan bahwa:

“Keterbatasan sarana dan prasarana yang berada di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal dan kecanduan terhadap gadget/hp. Selain itu juga kualitas SDM bersifat monoton (kurangnya inovasi).”⁹⁷

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat terdapat pengaruh dari dalam yaitu sarana dan prasarana serta dari luar madrasah yaitu masuknya paham-paham baru yang radikal yang berakibat langsung dengan pola kepribadian anak. Selain itu juga kurangnya kesadaran peserta didik yang disebabkan karna faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat serta pengaruh teknologi yang semakin maju sehingga membuat anak tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya,

Dengan berbagai cara dan strategi yang diupayakan madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I, pada tanggal 09 Januari 2023 Pukul 09.05 WIB

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Bagus Wijiyanto, S.Pd., pada tanggal 11 Januari 2023 Pukul 09.50 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan guru keaswajaan Bapak Munawir Ghozali, S.Pd.I., pada tanggal 13 Januari 2023 Pukul 08.45 WIB.

Kabupaten Tegal belum dapat berjalan secara maksimal, masih terdapat hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Namun, MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal terus berusaha memberikan yang terbaik sehingga penerapan pendidikan karakter aswaja dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

8. Strategi dalam Penerapan Pendidikan Karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

Dalam menerapkan dan mewujudkan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim As'ari Bojong Kabupaten Tegal diperlukan adanya strategi yang di upayakan madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter Aswaja sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I., selaku waka kurikulum yaitu:

“Strategi yang diupayakan yaitu dengan memaksakan atau menekankan kepada siswa agar bisa hafal tahlil, sistem setorannya setiap pertengahan semester, strateginya berupa keteladanan yaitu dimasukan dalam sistem tata tertib. Sehingga ketika ada peserta didik yang melanggar akan mendapatkan sanksi.”⁹⁸

Melalui kegiatan ini dapat membantu peserta didik mendapatkan ilmu tambahan dan dapat membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan Ahlusunnah Wal Jama'ah baik dalam pengetahuan maupun prakteknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bagus Wijiyanto, S.Pd., selaku waka kesiswaan yaitu:

“Upaya atau strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan personal antara siswa dengan gurur agar dapat menjalin hubungan yang baik sehingga siswa dapat lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan mereka baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan rumah.”⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Nasrun As'adani, S.Pd.I, pada tanggal 09 Januari 2023 Pukul 09.05 WIB

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Bagus Wijiyanto, S.Pd., pada tanggal 11 Januari 2023 Pukul 09.50 WIB.

Pihak madrasah juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya dukungan dari masyarakat maka pendidikan karakter aswaja dapat berjalan dengan lancar. Selaras yang disampaikan oleh guru keaswajaan yaitu:

“Dengan melakukan pendekatan dengan siswa dan melakukan kerjasama dengan orang tua untuk bersama-sama membimbing dan memberikan pengawasan terhadap perilaku dan kebiasaan siswa saat di madrasah maupun di rumah, sehingga kegiatandapat berjalan dengan lancar, nyaman dan teratur sesuai dengan tujuan madrasah.”¹⁰⁰

Dari keterangan tersebut diharapkan upaya atau strategi yang dilakukan madrasah dapat mengatasi masalah-masalah siswa berkaitan dengan melemahnya nilai karakter aswaja yang terjadi di MTs Hasyim Asy'ary Bojong Kabupaten Tegal dan diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi penerus para ulama yang mempunyai pengetahuan dan berakhlakul karimah.

C. Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja Untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus pada MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal)

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal berkenaan dengan manajemen pendidikan karakter aswaja. Peneliti akan menguraikan pembahasan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan mengintegrasikan hasil temuan yang telah ada serta peneliti juga mengkaitkan dengan teori yang telah disajikan. Seperti yang telah dijelaskan dari data yang telah didapatkan dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan guru keaswajaan Bapak Munawir Ghozali, S.Pd.I., pada tanggal 13 Januari 2023 Pukul 08.45 WIB.

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh waka kurikulum, bahwa perencanaan manajemen pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal bertujuan membentuk peserta didik yang nantinya menjadi tenaga kerja yang berdaya saing tinggi dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai aswaja. Hal ini tercermin dari program-program yang telah direncanakan dari pihak madrasah.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebelum melakukan perencanaan Kepala Madrasah menata lebih dulu pendidik dan tenaga pendidikan. Perencanaan pendidikan karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal ini dilakukan melalui musyawarah saat rapat awal tahun, hal ini dilaksanakan secara terpadu dan terprogram sesuai yang telah ditetapkan kalender pendidikan maupun program madrasah. Dalam hal ini yang terlibat dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter Aswaja yaitu kepala madrasah, komite sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan semua guru.

Dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter Aswaja ini melibatkan semua unsur baik sekolah, *stakeholder* dan masyarakat. Dalam hal ini orang tua peserta didik ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai karakter aswaja yang akan diterapkan di madrasah. Selain itu juga tidak lepas dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, dimana kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pihak madrasah tentunya mengandung nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, komunikatif, keagamaan, cinta tanah air, kejujuran, serta tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program atau kegiatan yang terkait dilakukan mulai dari program harian, mingguan, bulanan. Kegiatan tersebut dirancang untuk menciptakan dan mewujudkan peserta didik yang intelektual yang mempunyai semangat berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun dan membentuk hubungan sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan adanya pengorganisasian maka sumber daya yang dimiliki akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Dari hasil wawancara bahwa pembagian tugas dalam proses pengorganisasian pendidikan karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu seluruh guru bertugas memberikan pendidikan karakter baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam memberikan teladan. Sedangkan penanggung jawab kegiatan-kegiatan Madrasah dipilih oleh Kepala Madrasah sesuai dengan kemampuan di bidang ke-NU-an. Pembagian tugas tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran agar berjalan secara efektif. Setiap guru mempunyai peran untuk mengawasi ssetiap kegiatan-kegiatan yang berjalan di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal. Selain mengawasi, guru juga mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal yang dilaksanakan di madrasah, yaitu untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan disiplin sesuai yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang telah ditentukan atau upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan agar dapat berjalan secara optimal. Dalam pelaksanaannya pendidika karakter aswaja merupakan kegiatan inti dari pengembangan karakter peserta didik.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter aswaja dituangkan dengan membiasakan dan memberi teladan kepada peserta didik. Sehingga keteladanan tercipta dari semua guru, baik saat mengajar,

maupun kegiatan bersama dengan siswa sehingga nantinya peserta didik mempunyai sikap moderat atau sikap yang baik dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal dalam kelas dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Sedangkan di luar kelas diimplementasikan dalam kegiatan organisasi atau program harian. Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan karakter aswaja ini bertujuan agar peserta didik mempunyai perilaku yang berakhlak Karimah, bertanggung jawab dengan bersikap baik, berjiwa luhur, kejujuran, keadilan, rendah hati, rajin, mandiri dan kreativitas serta mampu mengamalkan Sunnah Rasulullah SAW.

4. Pengawasan/Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang penting dalam suatu organisasi. Pengawasan atau evaluasi merupakan kegiatan mengadakan penilaian, koreksi terhadap segala hal yang telah dilaksanakan.

Dari hasil observasi, bahwa evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal dilakukan dengan mengadakan penilaian dengan melalui format penilaian atau catatan lembar evaluasi atau penskoran yang terdapat dalam buku tata tertib peserta didik. Dalam evaluasi disini tidak hanya melibatkan pihak madrasah, namun orang tua peserta didik juga terlibat untuk bersama-sama melaksanakan proses pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam evaluasi langsung guru biasanya langsung mengevaluasi setiap kegiatan yang berjalan secara langsung setelah kegiatan selesai dengan tujuan agar setiap kegiatan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bisa diatasi secepat mungkin, sehingga jika ada suatu kesalahan peserta didik dapat dicegah dan dapat mengurangi

dampak negatifnya. Selain itu evaluasi yang bersifat tidak langsung dilakukan dengan evaluasi tertulis dengan disampaikan kepada orang tua/ wali siswa. Pengawasan atau evaluasi yang dilakukan oleh pihak MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal sudah berjalan cukup baik. Tidak hanya melibatkan pihak sekolah namun orang tua/wali dari peserta didik juga terlibat bersama-sama melakukan proses pengawasan baik kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Bentuk Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

Penerapan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal menjadi satu hal yang penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kualitas diri yang berkualitas, terutama saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat. Madrasah menerapkan beberapa kegiatan yang membawa peserta didik dalam memenuhi misi yang telah di buat yaitu menyelenggarakan pendidikan Islam yang bercirikan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.

Kegiatan yang dilaksanakan saat penerapan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu bersalaman dengan guru saat berangkat dan pulang sekolah, tadarusan seperti membaca surat-surat pendek yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, membaca surat yasin dan tahlil setiap hari Jumat, membaca istighosah, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah setiap hari.

Konsep pendidikan karakter aswaja yang merupakan program yang dibentuk oleh MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah yang dimulai dengan menerapkan 3S (senyum, salam, sapa), setiap bertemu dengan guru peserta didik bersalaman sebagai rasa hormat kepada gurunya. Kebiasaan baik yang dimulai dari hal yang kecil akan

mendatangkan kebaikan yang lain, sehingga peserta didik mempunyai akhlak terpuji, kejujuran, kebersihan hati dan hal yang bersifat positif lainnya.

Konsep pendidikan karakter aswaja juga selaras dengan program yang dibentuk oleh MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu istighosah dan tahlilan. Kegiatan ini dibentuk oleh pihak sekolah yaitu guru-guru yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas karena mayoritas masyarakat kecamatan Bojong adalah muslim Nahdliyin. Tujuan diadakannya istighosah dan tahlilan ini yaitu agar peserta didik lebih mendekatkan diri dan berserah diri kepada Allah SWT. dengan memperbanyak dzikir dan membaca ayat suci Al-Qur'an, sehingga nantinya dapat membantu peserta didik dalam mewujudkan cita-citanya. Selanjutnya konsep pendidikan karakter aswaja yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Sholat dhuha berjamaah ini dilaksanakan saat masuk jam pelajaran ke tiga, sehingga peserta didik MTs Hasyim Asy'ari Kabupaten Tegal ini dapat selalu mengutamakan hubungannya dengan Allah. Selain itu di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu mewajibkan sholat duhur berjamaah di masjid. Semua kegiatan belajar mengajar dihentikan sementara untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah, sehingga diupayakan peserta didik dapat mengupayakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dengan melaksanakan sholat berjamaah ini peserta didik dapat membantu menambah keimanan, disiplin waktu, belajar ikhlas melakukann kebaikan tanpa mengharapkan imbalan serta mencegah perbuatan tercela, selain itu juga mengajarkan peserta didik untuk saling tolong menolong, gotong royong, dan saling membantu satu sama lain. Sehingga akan tercipta kerukunan dan persaudaraan antar peserta didik.

Bentuk penerapan selanjutnya yaitu pembacaan istighosah. Pembacaan istighosah ini dilaksanakan secara kondisional, kegiatan ini merupakan bentuk budaya aswaja yang diterapkan di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal, guna membentengi diri dari aliran yang

tidak baik atau menyimpang. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar tercapainya sebuah cita-cita yang diinginkan peserta didik dengan memperbanyak membaca doa.

Selanjutnya yaitu tahlilan, kegiatan pembacaan tahlilan ini dilakukan setiap hari jumat dibaca setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung atau dilaksanakan ketika ada salah satu warga MTs Hasyim Asy'ari Bojong atau dari keluarganya. Pembacaan tahlil ini merupakan bentuk perwujudan kepedulian terhadap sesama muslim, karena di dalam bacaan tahlil terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa dan bacaan dzikir, selain itu juga merupakan bentuk pelestarian dari budaya Ahlussunnah Wal Jama'ah dari generasi ke generasi berikutnya.

6. Faktor Penghambat Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

Dalam upaya menanamkan karakter aswaja tidak terlepas dari permasalahan yang berkaitan dengan diri peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal sangat kompleks, selain dari faktor lingkungan sekolah juga disebabkan dari faktor keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala yang bisa melemahkan karakter peserta didik. Ada beberapa dari peserta didik yang kurang akan motivasi dan kesadaran diri sehingga peserta didik mengalami sedikit kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter aswaja.

Selain dari faktor internal juga terdapat faktor eksternal yaitu kualitas SDM yang kurang inovasi, sehingga diperlukan banyaknya inovasi dalam pembinaan agar peserta didik lebih semangat dalam menerapkan pendidikan karakter aswaja di madrasah maupun saat di rumah, kurangnya keikutsertaan sebagian guru dalam pendampingan sehingga sangat perlu keikutsertaan semua guru dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.

Upaya madrasah dalam menangani hal tersebut dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan personal antara peserta didik dengan guru agar bisa terjalin hubungan yang baik sehingga peserta didik menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan mereka baik di lingkungan madrasah ataupun saat di rumah.
2. Bekerjasama antara guru dengan wali siswa untuk bersama-sama membimbing dan memberikan pengawasan terhadap perilaku dan kebiasaan peserta didik di sekolah maupun di rumah.

7. Faktor Pendukung dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

Penerapan pendidikan karakter aswaja MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal pastinya tidak terlepas dari dukungan dari dalam maupun di luar madrasah. Adanya kesadaran dan motivasi yang tumbuh dalam diri peserta didik untuk bisa melakukan perbuatan baik tanpa adanya perintah atau paksaan. Walaupun tidak semua peserta didik telah terbiasa dalam berakhlak baik dengan ikhlas yang bisa menciptakan kepribadian akhlakul karimah yang dapat menilai baik buruknya sesuatu, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan. Sehingga peserta didik mudah mematuhi perintah dan mematuhi tata tertib madrasah.

Ada beberapa faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter aswaja sebagai berikut:

1. Kualitas SDM yang terpenuhi untuk membantu memudahkan dalam menerapkan pendidikan karakter aswaja.
2. Visi misi dan tata tertib madrasah yang telah dibuat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan pendidikan karakter asawaja.
3. Kerjasama yang terjalin dengan baik antara madrasah dengan masyarakat sekitar, sehingga memudahkan dalam penerapan pendidikan karakter aswaja.

4. Lingkungan pendidikan yang kondusif membuat peserta didik mudah dalam penerapan manajemen pendidikan karakter aswaja.
 5. Sarana dan prasarana yang cukup memadai.
8. Strategi dalam Penerapan Pendidikan Karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

Strategi yang dilakukan dari penerapan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal telah berhasil dalam melaksanakan program-program yang sudah ada. Sejauh ini dalam pelaksanaannya sudah dibentuk tim tata tertib agar dapat melaksanakan penerapan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal. Dengan bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar, diadakan pembinaan dan penguatan pengetahuan tentang ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah. Disini guru selalu memberikan dukungan dan semangat agar peserta didik rajin dalam melaksanakan kegiatan penerapan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.

Madrasah memberikan fasilitas dalam penerapan pendidikan karakter aswaja seperti menyediakan aula dan sound untuk digunakan sebagai alat yang membantu guru dalam memimpin pembacaan Al-Qur'an, istighosah, tahlilan dan sebagainya. Selain itu juga terdapat masjid yang dekat dengan madrasah, sehingga peserta didik lebih giat lagi dalam melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data hasil penelitian mengenai “Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja Untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus pada MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal)”, dapat diketahui bahwa:

1. Bentuk perencanaan manajemen pendidikan karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal dilakukan melalui musyawarah saat rapat awal tahun, hal ini dilaksanakan secara terpadu dan terprogram sesuai yang telah ditetapkan kalender pendidikan maupun program madrasah. Dalam hal ini yang terlibat dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter Aswaja yaitu kepala madrasah, komite sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan semua guru.
2. Pengorganisasian manajemen pendidikan karakter aswaja, terintegrasi dalam manajemen secara umum. Pembagian tugas dalam proses pengorganisasian pendidikan karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal yaitu seluruh guru bertugas memberikan pendidikan karakter baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam memberikan teladan. Sedangkan penanggung jawab kegiatan-kegiatan Madrasah dipilih oleh Kepala Madrasah sesuai dengan kemampuan di bidang ke-NU-an.
3. Dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter aswaja terealisasikan melalui kegiatan rutin yang sudah terjadwalkan.
4. Pengawasan/Evaluasi dilaksanakan secara berkala dan penilaian dilaksanakan secara teknis dalam bentuk rapot maupun non teknis seperti berupa sanksi. Dalam pengawasan tidak hanya melibatkan pihak madrasah, tetapi orang tua dan masyarakat juga terlibat untuk melakukan proses pengawasan baik kepada peserta didik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Bentuk penerapan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal untuk membentuk peserta didik agar mempunyai karakter berakhlakul karimah, memperkuat peserta didik untuk mempunyai kualitas diri yang bagus sesuai ajaran Ahlulsunnah Wal Jama'ah dan mampu berakhlak terpuji, berjiwa luhur, jujur, adil, rendah hati dan kreativitas. Maka MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal membentuk beberapa kegiatan untuk mewujudkannya yaitu:
 - a. Membudayakan 3S (senyum salam, sapa)
 - b. Membaca Al-Qur'an (Surat pendek dan Yasin)
 - c. Pembacaan Istighosah
 - d. Pembacaan tahlil
 - e. Sholat Dhuha berjama'ah
 - f. Sholat Dzuhur berjama'ah
 - g. Pengajian kitab kuning
 - h. Ziaroh ke makam wali dan para sesepuh
6. Faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal sebagai berikut:
 - a. Kualitas SDM yang terpenuhi untuk membantu memudahkan dalam menerapkan pendidikan karakter aswaja.
 - b. Visi misi dan tata tertib madrasah yang telah dibuat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan pendidikan karakter asawaja
 - c. Kerjasama yang terjalin dengan baik antara madrasah dengan masyarakat sekitar, sehingga memudahkan dalam penerapan pendidikan karakter asawaja
 - d. Lingkungan pendidikan yang kondusif membuat peserta didik mudah dalam penerapan manajemen pendidikan karakter aswaja
 - e. Sarana dan prasarana yang cukup memadai.

7. Faktor Penghambat dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal

Dalam upaya menanamkan karakter aswaja tidak terlepas dari permasalahan yang berkaitan dengan diri peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal sangat kompleks, selain dari faktor lingkungan sekolah juga disebabkan dari faktor keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Selain dari faktor internal juga terapat faktor eksternal yaitu kualitas SDM yang kurang inovasi, sehingga diperlukan banyaknya inovasi dalam pembinaan agar peserta didik lebih semangat dalam menerapkan pendidikan karakter aswaja di madrasah maupun saat di rumah, kurangnya keikutsertaan guru dalam pendampingan sehingga sangat perlu keikutsertaan semua guru dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal.

8. Strategi dalam Penerapan Pendidikan Karakter Aswaja di MTs Hasyim Asy'ari Bojong Kabupaten Tegal sebagai berikut:

Upaya atau strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan personal antara peserta didik dengan guru agar dapat menjalin hubungan yang baik sehingga peserta didik dapat lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan mereka baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan rumah. Pihak madrasah juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya dukungan dari masyarakat maka pendidikan karakter aswaja dapat berjalan dengan lancar.

B. Keterbatasan Penelitian

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan shalawat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena tanpa ridho dan izin-Nya, skripsi ini tidak akan selesai seperti saat ini. Tak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang

telah tanpa lelah dan pamrih mendukung dan memberikan do'a untuk peneliti selama proses penyusunan skripsi ini hingga tuntas.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan yang belum sempat diperbaiki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf atas segala kesalahan yang ada dalam penelitian ini dan senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat meningkatkan kualitas keilmuan, wawasan dan pengetahuan peneliti.

Semoga skripsi yang peneliti buat ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah bagi peneliti. Aamiin.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Manajemen Pendidikan Karakter Aswaja Untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus pada MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal)”, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, agar terus berupaya memberikan dukungan dan arahan agar guru dan peserta didik lebih intens dalam menerapkan pendidikan karakter aswaja untuk membentuk karakter siswa di MTs Hasyim Asy’ari Bojong Kabupaten Tegal.
2. Bagi guru, agar dapat mempertahankan dukungan, semangat dan perhatian serta ikut serta dalam membimbing peserta didik melaksanakan bentuk dari kegiatan manajemen pendidikan karakter aswaja.
3. Bagi pihak orang tua, agar terus mendukung program bentuk kegiatan penerapan pendidikan karakter aswaja dengan membimbing dan memantau anak-anaknya sesuai dengan apa yang telah diajarkan ketika di madrasah untuk diterapkan saat di rumah.
4. Bagi peserta didik, agar dapat menjaga sikap dan karakter serta membiasakan diri untuk menjalankan amaliyah-amaliyah Nahdliyah seperti yang telah diajarkan di madrasah.

5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan landasan atau acuan untuk meneliti masalah yang sama atau lebih spesifik dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kecana.
- Aidah, Siti Nur. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Aisyah, Dewi. 2021. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Muatan Lokal Aswaja dan Ke-NU-an (Studi Deskriptif Pembelajaran Mulok Ke-NU-an di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama (MANU) Putra Buntet Pesantren Cirebon). *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2.
- Anam, Muhamad Khoirul. 2016. “Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak,” Skripsi. UIN Walisongo Semarang.
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Barri, Muhamad Arif Al. 2019. “Pembelajaran Aswaja dalam Membina Karakter Siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung”. Skripsi. IAIN Tulungagung.
- Dewi, Lutfia. 2020. “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlusunnah Wal Jama’ah pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Al Maarif 01 Singosari”. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadilah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Fahmi, Muhammad. 2013. Pendidikan Aswaja NU Dalam Konteks Pluralisme. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 01 No. 01.
- Fathurrochman, Irwan dan Muslim, Abu. 2021. Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol. 13 No. 2.
- Hakim, Dhikrul. 2014. “Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah”, *Jurnal Studi Islam*. Vol. 5 No. 2.

- Hasnidar dan Elihami. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ismianingsih, Isfi. 2021. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga". Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Istiyani, Alifatul Azizah. 2021. "Pembelajaran Aswaja Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di MI Ma'arif Sambeng Bantul Yogyakarta", *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 11 No. 1.
- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Laily. 2021. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Guepedia).
- Latif, Mukhtar dan Latief, Suryawahyuni. 2018. *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Marsakha, Annisa Tasya, dkk. 2021. "Management of Character Education in School: A Literature Review," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 8, No. 2.
- Maujud, Fathul. 2018. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol.14 No.1.
- Muazis, Moh. Riski. 2022. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di PAUD Nurul Amien". Skripsi. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2019. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran, Analisis Konten Buku Teks Kurikulum*. Sleman: Deepublish.
- Nadiya, Arini. 2021. "Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja Melalui Pembiasaan pada Permainan Edukatif di TK TBS Kudus," Tesis. IAIN Kudus.

- Niam, Muhammad Ikromun. 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Sidoarjo". Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ningsih, Tutuk. 2021. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Noor, Tajodin, dkk. 2022. "Character Education Management (A Multi-Site Study at Madrasah Darussalam Awayan Madrasah and Miftahul Ulum Puduk Madrasah, Balangan Regency)", *International Journal of Social Science And Human Research*. Volume 05.
- Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Rahman, Yudi Ardian. 2020. "Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Rifa'i, Anwar, dkk. 2017. "Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang", *Journal Of Educational Social Studies*, JESS 6 (1).
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Savi'i, Muhkamat. 2020. "Implementasi Mata Pelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi. IAIN Metro.
- Siyoto, Sandi dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Subaidi. 2021. "Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja di MA Amsilati Bangsri Jeparo, *JASNA: Journal for Aswaja Studies*. Vol. 1 No. 1
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono dan Lestari, Puji. 2021. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Ula, Muhammad Bahrul. 2021. Aktualisasi dan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Era 4.0. *Jurnal, Jurnal Kajian Islam Aswaja*, Vol. 1 No.2.
- Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wahyudin, Undang Ruslan. 2020. *Manajemen Pendidikan (Teori dan Paraktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik dan Strategi: Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Yusuf, Furtasan Ali dan Maliki, Budi Ilham. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Furtasan Ali dan Maliki, Budi Ilham. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.